



PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM LATIHAN KUNJUNGAN LAPANGAN PEMBUATAN MEDIA TANAM CABAI PADA BINAAN DASA WISMA DI KELURAHAN TALANG JAMBE, KOTA PALEMBANG

Rachel Angelia Putri^{1*}, Selly Oktarina¹, Rismandona¹, Risa¹

¹⁾Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Article history

Received: Desember 2025

Revised: Desember 2025

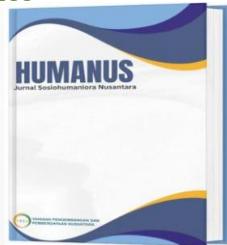
Accepted: Januari 2026

*Corresponding author

Rachelap170@gmail.com

HUMANUS

E-ISSN 3031-0784



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga melalui kegiatan latihan kunjungan lapangan pembuatan media tanam cabai pada kelompok binaan Dasa Wisma di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, partisipasi aktif, serta penyebaran kuesioner kepada peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian memperoleh skor rata-rata 89,2% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menandakan peran penyuluh sangat efektif dalam memberikan pendampingan, informasi, dan motivasi kepada peserta. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan minat ibu rumah tangga dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya cabai secara mandiri. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung mengenai fungsi penyuluh sebagai fasilitator, edukator, dan motivator dalam pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Dasa wisma, Media tanam, Penyuluh pertanian

Abstract

This study aims to examine the role of agricultural extension workers in improving the skills of housewives through field visit training on the preparation of chili planting media for Dasa Wisma groups in Talang Jambe Sub-District, Palembang City. The methods used include observation, interviews, active participation, and the distribution of questionnaires to participants. The results show that the agricultural extension activities obtained an average score of 89.2%, which falls into the “very high” category. This indicates that the extension workers played an effective role in providing guidance, information, and motivation to participants. Moreover, the activity increased housewives’ interest in utilizing their home yards for independent chili cultivation. For students, the internship provided practical experience in understanding the functions of extension workers as facilitators, educators, and motivators in community empowerment.

Keywords: Agricultural extension worker, Dasa Wisma, Planting media

Copyright © 2026 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pertanian tidak hanya menjadi sektor penting dalam ketahanan pangan nasional, tetapi juga memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya di tingkat rumah tangga. Di tengah tantangan ekonomi dan kebutuhan peningkatan kesejahteraan keluarga, ibu rumah tangga memiliki potensi besar untuk berkontribusi melalui kegiatan produktif berbasis pertanian. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan mereka dalam bidang ini sangat penting. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga adalah dengan memanfaatkan pekarangan rumah (Masithohi *et al.*, 2019).

Di Indonesia, sebagian besar rumah tangga, terutama yang berada di wilayah pedesaan, masih bergantung pada sumber daya alam di sekitar mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan. Namun, banyak ibu rumah tangga yang belum memanfaatkan potensi pekarangan mereka secara maksimal. Padahal, dengan pemanfaatan yang optimal, pekarangan dapat digunakan untuk menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan yang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, tetapi juga dapat memberikan tambahan penghasilan melalui penjualan hasil budidaya (Audria *et al.*, 2024).

Pertanian memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan sekaligus pemberdayaan masyarakat, terutama ibu rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk produksi pangan menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga dan menambah pendapatan rumah tangga. Namun, rendahnya keterampilan masyarakat menjadi kendala utama. Penyuluhan pertanian hadir sebagai fasilitator, edukator, dan motivator dalam membantu masyarakat memanfaatkan potensi tersebut (Anwarudin *et al.*, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari peran penyuluhan pertanian dalam meningkatkan keterampilan binaan Dasa Wisma di Kelurahan Talang Jambe, Kota Palembang melalui latihan kunjungan pembuatan media tanam cabai di pekarangan rumah.

METODE

Penelitian dilakukan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palembang, khususnya di UPTD Balai Penyuluhan Pertanian Talang Betutu. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juni sampai Juli tahun 2025. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survei untuk menggambarkan secara sistematis kegiatan magang, peran penyuluhan pertanian, serta pelaksanaan kegiatan penyuluhan di lapangan dengan 10 orang responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data Primer diperoleh dari observasi kegiatan penyuluhan dan praktik lapangan, wawancara dengan peserta binaan, partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan penyuluhan, dan penyebaran kuesioner. Sedangkan data

sekunder diperoleh dari literatur terdahulu. Metode analisis yang digunakan adalah dengan skala Likert 1-5. Data dianalisis menggunakan indeks transformasi untuk mengukur peran penyuluhan. Dengan kriteria penilaian 0-20: Sangat Rendah, 21-40: Rendah, 41-60 : Sedang, 61-80 : Tinggi, dan 81-100 : Sangat Tinggi.

HASIL DAN DISKUSI

Peran penyuluhan pertanian dalam latihan kunjungan lapangan pembuatan media tanam cabai binaan dasa wisma adalah penyuluhan pertanian, baik dari sisi teknis maupun manajerial, dilakukan oleh penyuluhan yang berperan sebagai pemberi layanan edukasi dan informasi yang dibutuhkan oleh petani, agar mereka dapat menjalankan usaha taninya dengan lebih baik. Penyuluhan pertanian memiliki peran penting dalam membimbing petani untuk meningkatkan keterampilan mereka, sehingga diharapkan adopsi terhadap teknologi pertanian semakin tinggi. Hal ini pada akhirnya dapat mendorong peningkatan hasil produksi serta kesejahteraan petani beserta Keluarganya (Rahmawati *et al.*, 2019).

Penyuluhan pertanian memiliki peranan yang penting dalam membantu meningkatkan kemampuan para petani serta kelompok masyarakat, termasuk Dasa Wisma, dalam mengembangkan kegiatan pertanian. Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, penyuluhan mendampingi petani untuk mengenali permasalahan yang dihadapi serta menyusun dan melaksanakan rencana usaha tani yang tepat. Sebagai pendidik, penyuluhan menyampaikan pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai pendekatan seperti pelatihan, penyuluhan secara langsung, dan praktik lapangan. Tak hanya itu, penyuluhan juga berfungsi sebagai pemberi semangat yang mendorong rasa percaya diri petani agar dapat berinovasi dan mengelola usaha tani secara mandiri. Di samping itu, penyuluhan berperan sebagai penasihat teknis dengan menawarkan solusi atas tantangan pertanian yang dihadapi, seperti pemilihan varietas unggul, teknik budidaya yang tepat, pengendalian organisme pengganggu tanaman, hingga strategi pemasaran hasil pertanian.

Penyuluhan pertanian memainkan peranan yang sangat penting dalam mendorong aktivitas dan proses pemberdayaan kelompok Dasa Wisma, terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan, wawasan, serta keterlibatan ibu-ibu rumah tangga di bidang pertanian. Kelompok Dasa Wisma yang umumnya terdiri dari ibu rumah tangga di tingkat lingkungan atau RT/RW memiliki potensi besar dalam pengembangan pertanian skala rumah tangga, khususnya dalam hal pemanfaatan pekarangan, ketahanan pangan keluarga, dan pelestarian lingkungan sekitar.

Melalui kegiatan penyuluhan, penyuluhan pertanian berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping yang mendukung anggota Dasa Wisma dalam mempelajari berbagai praktik pertanian sederhana. Ini mencakup kegiatan seperti menanam sayuran, membuat media tanam, mengolah pupuk organik, hingga mengelola hasil panen untuk keperluan rumah tangga. Selain itu, penyuluhan juga menyampaikan informasi mengenai penerapan teknologi tepat guna, metode tanam yang sesuai, dan strategi memaksimalkan

lahan sempit guna memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Dengan demikian, peran penyuluh pertanian terhadap Dasa Wisma tidak hanya sebatas pemberi informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong terciptanya rumah tangga yang produktif dan berdaya dalam bidang pertanian skala rumah tangga. Berikut adalah penilaian Dasa Wisma terhadap peran penyuluh pertanian dalam latihan kunjungan lapangan pembuatan media tanam cabai melalui kuisioner yang telah dibagikan, Menyatakan bahwa peran penyuluh sangat baik bagi keberhasilan latihan kunjungan pembuatan media tanam cabai ini.

Berdasarkan data pada Tabel 1, Peran Penyuluh Pertanian dalam Latihan Kunjungan Lapangan diperoleh rata-rata skor sebesar 89,2 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam kegiatan kunjungan lapangan berjalan dengan sangat efektif. Tingginya skor tersebut mencerminkan bahwa penyuluh mampu memberikan pembinaan, arahan, serta pendampingan yang tepat sasaran sehingga peserta, khususnya ibu rumah tangga binaan Dasa Wisma, dapat memahami materi dengan baik dan mengaplikasikannya dalam praktik.

Tabel 1. Peran Penyuluh Pertanian dalam Latihan Kunjungan Lapangan

No	Uraian	Nilai	Kategori
1.	Kegiatan kunjungan lapangan disusun dengan baik dan teratur.	100	Sangat Tinggi
2.	Waktu pelaksanaan kegiatan sudah sangat sesuai.	82,5	Sangat Tinggi
3.	Penyuluh pertanian memberikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami.	82,5	Sangat Tinggi
4.	Penyuluh pertanian aktif memberikan pendampingan dalam praktik secara langsung.	97,5	Sangat Tinggi
5.	Penyuluh bersikap terbuka terhadap pertanyaan dan diskusi.	90,0	Sangat Tinggi
6.	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu rumah tangga.	82,5	Sangat Tinggi
7.	Penyuluh pertanian berperan penting dalam keberhasilan praktik ini.	92,5	Sangat Tinggi
8.	Kegiatan ini menambah minat dalam bertani di rumah.	92,5	Sangat Tinggi
9.	Setelah mengikuti kegiatan, peserta ingin mencoba membuat sendiri di rumah.	85,0	Sangat Tinggi
10.	Kegiatan ini bermanfaat bagi ibu rumah tangga.	87,5	Sangat Tinggi
		Rata-Rata	89,2
			Sangat Tinggi

Sumber: Analisis data primer, 2025

Kegiatan kunjungan lapangan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dinilai telah terlaksana dengan baik dan teratur dengan mendapatkan nilai 100. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh mampu mengatur jadwal, memastikan kehadiran peserta, serta menjaga kelancaran kegiatan dari awal hingga akhir. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa dalam pembuatan jadwal pelaksanaan latihan dan kunjungan lapangan berada dalam kategori sangat berperan dengan presentase 83,63%.

Pada saat latihan kunjungan yang dilakukan terhadap Dasa Wisma di Kelurahan Talang Jambe para penyuluhan berperan aktif dan selalu berdiskusi mengenai jadwal kegiatan yang dapat dilakukan oleh para peserta dan juga penyuluhan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan teratur.

Waktu pelaksanaan kunjungan lapangan dianggap sangat tepat dengan mendapatkan nilai 82,5 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, baik dari segi durasi maupun penentuan hari dan jam. Penyesuaian waktu yang baik ini memungkinkan peserta lebih fokus dalam menerima materi tanpa terganggu oleh kesibukan rumah tangga lainnya. Dengan kondisi yang kondusif, penyampaian materi oleh penyuluhan menjadi lebih efektif, sehingga peserta dapat menyerap informasi dengan lebih mudah dan mengingatnya untuk diaplikasikan di kemudian hari. Penelitian yang dilakukan Isyaturriyadahah dan Anismar (2020) menyatakan bahwa petani merasa antusias untuk ikut serta dalam pembinaan dan pelatihan yang diberikan karena ingin menambah wawasan yang dimiliki, selain itu waktu pelaksanaan kegiatan dan pelatihan yang fleksibel sehingga mempermudah petani untuk menghadiri kegiatan disamping itu juga pembinaan dan pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan minat petani.

Penyuluhan pertanian dinilai mampu memberikan informasi dan arahan secara jelas saat pelaksanaan praktik lapangan dengan mendapatkan nilai yang sangat tinggi 82,5. Kejelasan informasi dan arahan ini memudahkan peserta untuk mengikuti langkah-langkah kegiatan secara tepat dan mengurangi risiko kesalahan dalam penerapannya. Informasi dan arahan yang jelas juga membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mencoba teknik atau metode baru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdaya guna. Indraningsih *et al.*, (2010) yang menyatakan bahwa materi penyuluhan yang dibutuhkan oleh petani harus didasarkan pada kesempatan, kemauan dan kemampuan petani. Selain itu, pesan penyuluhan pertanian yang disampaikan oleh penyuluhan harus sesuai dengan kondisi dan keadaan lapangan. Menurut Puspitasari (2009), hal tersebut dilakukan untuk memudahkan petani dalam mempelajari materi yang disampaikan. Seperti halnya para penyuluhan di Kelurahan Talang Jambe selalu menyesuaikan cara berkomunikasi pada setiap Dasa Wisma, para penyuluhan selalu menggunakan bahasa yang mudah di mengerti para peserta bahkan penyuluhan terkadang menggunakan bahasa dari daerah para peserta itu sendiri agar informasi yang disampaikan tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami.

Penyuluhan berperan aktif dalam memberikan pendampingan dalam praktik secara langsung dengan mendapatkan nilai yang sangat tinggi yaitu 97,5. Kesiapan penyuluhan dalam membantu peserta yang mengalami kesulitan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan kunjungan lapangan. Sikap responsif dan sigap dalam memberikan solusi atas hambatan yang dihadapi peserta membuat proses pembelajaran menjadi lebih inklusif. Hal ini juga mencerminkan profesionalisme penyuluhan serta kepeduliannya terhadap peningkatan keterampilan peserta secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan oleh Jahra *et al.*, (2025) menyatakan bahwa keterlibatan aktif dari Penyuluhan Pertanian Lapangan adalah salah satu faktor pendukung

utama dalam keberhasilan program pemberdayaan kelompok tani. Penyuluhan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendampingan langsung dan berkelanjutan kepada kelompok tani. Sama halnya seperti yang dilakukan oleh para penyuluhan di Kelurahan Talang Jambe terhadap Dasa Wisma, Para penyuluhan selalu memberikan pendampingan secara langsung setiap kali melakukan kegiatan atau program seperti program P2B yang sedang dilaksanakan para penyuluhan langsung turun kelapangan dan saling bekerja sama dengan para peserta dalam melakukan penanaman media tanam cabai.

Penyuluhan bersikap terbuka terhadap pertanyaan dan diskusi mendapatkan nilai sangat tinggi yaitu 90,0. Sikap terbuka penyuluhan terhadap pertanyaan dan diskusi menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Peserta merasa bebas untuk menyampaikan kebingungan atau kendala yang mereka hadapi tanpa rasa takut atau sungkan. Materi yang disusun dan disampaikan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan peserta, baik dari segi topik maupun tingkat kesulitan. Penyesuaian materi dengan kebutuhan lapangan membuat pelatihan menjadi relevan. Menurut Irdiana dan Kurniati (2024) Indikator kepuasan layanan oleh penyuluhan yakni dengan penyajian materi yang sesuai dengan kebutuhan petani, komunikasi mudah, dan dengan bahasa yang dimengerti, kunjungan aktivitas penyuluhan yang intens dan berkelanjutan, adanya keterebukaan. Dengan materi yang tepat sasaran, peserta dapat langsung memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk mendukung kegiatan usaha tani atau pengelolaan pertanian di lingkungan masing-masing. Para penyuluhan bersikap sangat terbuka kepada peserta pada saat di lapangan, selalu memberikan pertanyaan atau membuka diskusi apakah para peserta ada kendala dalam menjalankan program di lapangan dan para penyuluhan selalu siap mencari solusi apabila terjadi kendala dan selalu mencari solusi bersama dengan para peserta.

Materi yang dipilih oleh penyuluhan benar-benar relevan dengan kebutuhan peserta yang mayoritas adalah ibu rumah tangga. Fokus materi pada keterampilan yang dapat diaplikasikan di rumah, seperti teknik bercocok tanam skala kecil, pengolahan hasil, atau pemanfaatan pekarangan, membuat kegiatan ini memiliki manfaat langsung. Materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta meningkatkan minat belajar, karena mereka dapat melihat nilai praktis dari pengetahuan yang diperoleh. Penyesuaian materi dengan kondisi peserta ini menjadi bukti bahwa penyuluhan melakukan perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan. Menurut Safei *et al.*, (2021) Pencapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan penyuluhan dapat dipengaruhi oleh intensitas penyuluhan dan kemampuan penyuluhan dalam menyampaikan materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani melalui metode penyuluhan yang tepat. Penyuluhan dengan melibatkan kelompok tani dapat memperlancar sistem penyuluhan dari petani ke petani. Petani maju lebih efektif dalam berperan menyampaikan inovasi kepada petani lainnya karena sudah memahami dan menguasai keadaan mereka.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari peran penyuluhan pertanian. Penyuluhan menjadi fasilitator utama yang mengarahkan, mengawasi, dan memberikan

bimbingan selama proses pelatihan. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki penyuluh menjadi faktor penentu kelancaran dan kualitas kegiatan. Selain itu, penyuluh juga berperan sebagai motivator yang mendorong peserta untuk aktif berpartisipasi. Penilaian tinggi pada indikator ini yaitu 92,5 menunjukkan bahwa peserta sangat mengapresiasi kontribusi penyuluh dalam mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Audria *et al.*, (2024), kehadiran dan peranan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) di tengah-tengah masyarakat tani masih dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia, sehingga dapat mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif untuk mencapai peningkatan produktivitas dan pendapatan, serta ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Para penyuluh sangat berperan penting dalam latihan kunjungan ini karena di setiap kegiatan dan kunjungan para penyuluh menjadi bagian penting dalam fasilitator dan mendampingi program yang sedang dijalankan Dasa Wisma hingga selesai dan berhasil. Hal ini sejalan dengan Sunjaya *et al.*, (2025) yang menyatakan penyuluhan yang efektif terjadi karena penggunaan metode demonstrasi langsung, yang memungkinkan anggota KWT lebih mudah memahami proses budidaya yang disampaikan. Metode ini terbukti memfasilitasi transfer pengetahuan dengan baik, sehingga wanita tani dapat menerapkan praktik budidaya yang tepat dan berkelanjutan di lingkungan mereka. Tanpa adanya penyuluh tentu saja program yang dijalankan tidak akan berjalan dengan baik karena peran dan ilmu yang diberikan oleh para penyuluh sangat bermanfaat bagi para peserta.

Salah satu dampak positif dari kegiatan ini adalah meningkatnya minat peserta untuk mengembangkan kegiatan bertani di rumah. Dengan mendapatkan nilai sangat tinggi juga yaitu 92,5 peserta menjadi lebih tertarik untuk memanfaatkan lahan pekarangan atau pot sebagai media tanam. Peningkatan minat ini sangat penting karena dapat menjadi awal dari program P2B yaitu pekarangan pangan bergizi. Selain itu, bertani di rumah juga dapat menjadi aktivitas produktif yang menyenangkan dan berpotensi menambah penghasilan keluarga maupun kebutuhan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Wibawa (2025), menyatakan bahwa minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti penyuluhan ketika topik yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan nyata mereka di lapangan. Hal ini berhubungan dengan pernyataan keenam yang juga mendapatkan skor yang sangat tinggi yaitu materi yang disampaikan oleh penyuluh sesuai dengan kebutuhan peserta sehingga dari kebutuhan yang terpenuhi dapat menumbuhkan minat peserta dalam bertani dirumah dan menjalankan program dengan baik.

Motivasi untuk mencoba secara mandiri di rumah mendapat nilai 85,0 yang juga sangat tinggi menjadi bukti bahwa kegiatan ini berhasil mentransfer pengetahuan dan keterampilan secara efektif. Peserta merasa cukup percaya diri untuk mempraktikkan kembali apa yang telah mereka pelajari. Keinginan ini juga menunjukkan adanya peluang besar untuk keberlanjutan program, karena peserta dapat menjadi agen perubahan di lingkungannya dengan membagikan pengetahuan kepada orang lain. Menurut Latif *et al.*, (2022) menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator berada pada kategori

tinggi. Ini menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian kepada petani sangat besar dalam memberikan motivasi kepada petani. Berdasarkan hasil penelurusan di lapangan, sebagian besar petani merasakan bahwa penyuluh mampu membuat petani tau akan inovasi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki kemampuan yang lebih dalam memberikan informasi terkait inovasi yang diberikan.

Kegiatan ini bermanfaat bagi ibu rumah tangga dengan mendapatkan nilai 87,5 manfaat kegiatan ini dirasakan langsung oleh ibu rumah tangga, baik dalam bentuk peningkatan keterampilan bercocok tanam, pengelolaan sumber daya rumah tangga, maupun peluang peningkatan ekonomi keluarga. Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pangan sendiri, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil berbasis rumah seperti yang dilakukan penyuluh dan mahasiswa dengan membagikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi ibu-ibu rumah tangga yaitu pemanfaatan limbah minyak goreng menjadi lilin aromaterapi. Penelitian Oktarina *et al.*, (2022) bahwa program urban farming selain untuk memenuhi kebutuhan dan perbaikan gizi keluarga, juga menambah ilmu budidaya sayuran sehingga mengurangi biaya pengeluaran rumah tangga. Ibu-ibu KWT cenderung memanfaatkan sayuran yang ada di lahan dan kebun KWT untuk dikonsumsi sehari-hari.

Dari hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan latihan kunjungan lapangan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dinilai sangat baik oleh peserta. Hampir seluruh indikator memperoleh skor di atas 80, yang berarti setiap aspek pelaksanaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut kegiatan, terlaksana dengan optimal. Nilai tinggi pada semua indikator menjelaskan bahwa penyuluh pertanian telah melaksanakan perannya secara maksimal, baik sebagai perencana, fasilitator, pendamping, maupun motivator. Faktor keberhasilan ini terletak pada kombinasi antara materi yang relevan, metode penyampaian yang jelas, sikap terbuka, serta keterlibatan aktif penyuluh dalam praktik lapangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran penyuluh pertanian dalam latihan kunjungan lapangan berada pada kategori "Sangat Tinggi". Penyuluh tidak hanya mampu menyusun kegiatan secara teratur, tetapi juga memastikan pelaksanaannya berjalan sesuai kebutuhan peserta. Pendampingan langsung, keterbukaan terhadap pertanyaan, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami menjadi kekuatan utama yang mendukung keberhasilan kegiatan ini.

KESIMPULAN

Kegiatan latihan kunjungan lapangan menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan dan minat ibu rumah tangga binaan Dasa Wisma di Kelurahan Talang Jambe dengan nilai yang tergolong sangat tinggi dengan rata-rata nilai 89,2%. yang mendukung keberhasilan program. para peserta menilai sangat tinggi kegiatan yang dilakukan, termasuk dalam hal penyampaian informasi,

HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara Volume 3 No: 2 (2026); pp 202 – 211
pendampingan praktik, serta menumbuhkan motivasi untuk mencoba bertani secara mandiri di rumah.

REFERENSI

- Ahmad, S. P. R., Bempah, I., & Saleh, Y. (2021). Penerapan Sistem Latihan Dan Kunjungan (Laku) Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1), 78-88.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A. (2020). Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17-36.
- Audria, A. M., Suwarto, S., & Anantanyu, S. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dalam Keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari Kelompok Wanita Tani Berkah Wanita Kalurahan Gedangrejo Karangmojo Gunungkidul. *Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research (JIASEE)*, 3(1), 42-53.
- Indraningsih, K. S., Sugihen, B. G., Tjitrpranoto, P., Asngari, P. S., & Wijayanto, H. (2010). Kinerja penyuluh dari perspektif petani dan eksistensi penyuluh swadaya sebagai pendamping penyuluh pertanian. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 8(4), 303-321.
- Irdiana, E., & Kurniati, D. (2024). Optimalisasi Komunikasi Penyuluh Pertanian dalam Aktivitas Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*, 20(01), 96-114
- Isyaturriyadhah, I., & Anismar, S. (2020). Kegiatan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(1), 67-74.
- Jahra, F., Raudah, S., & Baihaqi, A. (2025). Efektivitas pemberdayaan kelompok tani oleh penyuluh pertanian lapangan di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(2), 762-771.
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan peran penyuluh pertanian terhadap produktivitas petani padi. *Wiratani: jurnal ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11-21.
- Masithohi, R. F., Iftitah, S. N., & Anisa, F. (2019). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Tanaman Obat Keluarga Di Pkm Kelompok Dasa Wisma Desa Growong Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH)*, 1(1), 55-63.
- Oktarina, S., Sumardjo, S., Purnaningsih, N., & Hapsari, D. R. (2022). Participatory Communication and Affecting Factors on Empowering Women Farmers in The Urban Farming Program at Bogor City and Bogor Regency. *Nyimak: Journal of Communication*, 6(1), 77-93.

Puspitasari, L. (2009). Persepsi Petani terhadap Performansi Kerja Penyuluhan Pertanian Lapangan dalam Pengembangan Agribisnis Kedelai di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *MEDIAGRO*, 5(1).

Rahmawati, A. I. E., Hardiyanto, D., Azhari, F., & Suminar, A. (2019). Sosialisasi, penyuluhan, penanaman, dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal pemberdayaan: Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat*, 3(3), 389-394.

Safei, A. M., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2021). Kapasitas petani penangkar benih padi di Kabupaten Majalengka: peran penyuluhan dan kelompok tani. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 258-273.

Sunjaya, S., Oktarina, S., & Saefudin, A. (2025). Respon Wanita Tani terhadap Kegiatan Penyuluhan Pertanian dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 10(1).

Utari, N. K. S., & Wibawa, M. S. (2025). Analisis tahapan intruksional dan faktor-faktor motivasi penyuluhan sistem pertanian organik pada kelompok tani Kedisan Mandiri Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 5(2), 27-35.